



PENGUNAAN BAHAN ALAM DAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA KOLASE UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK FIRDAUS DI TK AL-FURQON CAMPANG TIGA KECAMATAN KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

Wardah Anggraini^{1*}, Dewi Septiana², Suwanti³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

*Korespondensi Penulis. Email: wadaanggraini@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah berbagai kajian tentang pentingnya kemampuan motorik yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh anak. Kemampuan motorik halus anak merupakan kemampuan anak untuk bergerak dengan menggunakan otot-otot halus, mengkoordinasikan panca indera yang dimilikinya. Sebagaimana yang harus diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, maka kolase salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halusnya karena kegiatan kolase kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Adapun penggunaan bahan alam dan barang bekas dalam kegiatan kolase ini sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan menjaga kelestarian lingkungan, menjaga kelangsungan hidup bersama.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pemanfaatan bahan alam sebagai media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok Firdaus di TK Al-Furqon Campang Tiga?; 2. Bagaimana pemanfaatan barang bekas sebagai media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok Firdaus di TK Al-Furqon Campang Tiga?; Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan bahan alam sebagai media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok Firdaus di TK Al-Furqon Campang Tiga. 2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan barang bekas sebagai media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok Firdaus di TK Al-Furqon Campang Tiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi melalui video call. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau pemeriksaan tentang kebenaran laporan.

Hasil penelitian ini adalah: 1. Pemanfaatan bahan alam: a. RPPH sebagai acuan pembelajaran kolase bahan alam. b. Bahan alam yang digunakan yakni daun kering, ranting kering, dan bunga kering. c. Guru melakukan pendampingan d. Guru melakukan evaluasi. e. Guru memberikan apresiasi. f. Penggunaan bahan alam juga membantu mengembangkan kecerdasan naturalis anak. 2. Pemanfaatan barang bekas; a. RPPH sebagai acuan pembelajaran kolase barang bekas. b. Barang bekas yang digunakan adalah kertas bekas, koran bekas dan majalah bekas. c. Guru melakukan pendampingan. d. Guru melakukan evaluasi. e. Penggunaan barang bekas juga untuk menanamkan sikap peduli lingkungan.

Kata Kunci: Kolase, Bahan Alam

USING THE NATURAL MATERIALS AND USED GOODS AS COLLAGE MEDIA TO DEVELOP ABILITY FINE MOTORIC CHILDREN FIRDAUS GROUP AT AL-FURQON KINDERGARTEN CAMPANG THREE DISTRICT KOTA AGUNG TANGGAMUS DISTRICT

Abstract

The background of this research is the importance of motor skills that must be owned and developed by children. Children's fine motor skills are the child's ability to move by using fine muscles, coordinating the five senses they have. As must be applied in early childhood education, collage is one of the activities that can develop fine motor skills because collage activities are fun activities for children. As for the use of natural materials and used goods in this collage activity as a form of concern for the environment, maintaining environmental sustainability, maintaining the continuity of life together.

The focus of this research is: 1. How is the use of natural materials as a collage medium to develop fine motor skills of children in the Firdaus group at Al-Furqon Kindergarten, Campang Tiga?; 2. How is the use of used goods as a collage medium to develop fine motor skills of the children of the Firdaus group at Al-Furqon Kindergarten, Campang Tiga?; The aims of this study were: 1. To describe the use of natural materials as a collage medium to develop fine motor skills for children in the Firdaus group at Al-Furqon Kindergarten, Campang Tiga. 2. To describe the use of used goods as a collage medium to develop fine motor skills of children in the Firdaus group at Al-Furqon Kindergarten, Campang Tiga. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. This data collection uses interview techniques, documentation, and observation through video calls. The data analysis techniques used in this study were data reduction, data presentation, and verification or examination of the veracity of reports.

The results of this study are: 1. Utilization of natural materials: a. RPPH as a reference for learning the collage of natural materials. b. The natural materials used are dry leaves, dry twigs, and dried flowers. c. The teacher provides assistance d. The teacher conducts an evaluation. e. The teacher gives appreciation. f. The use of natural materials also helps develop children's naturalist intelligence. 2. Utilization of used goods; a. RPPH as a reference for learning used goods collage. b. Used goods used are used paper, old newspapers and used magazines. c. The teacher provides assistance. d. The teacher conducts an evaluation. e. The use of used goods is also to instill an attitude of caring for the environment

Keywords: Collage, Natural

PENDAHULUAN

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Suyadi, 2013). Pada usia ini juga anak disebut sedang dalam masa *golden age*, yaitu masa yang sangat penting dalam kehidupan anak-anak. Karena pada masa ini kematangan fisik dan psikis anak berlangsung yang siap memberikan respon pada stimulusstimulus yang di dapat dari lingkungan sekitarnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi salah satu bagian penting untuk menerima stimulus positif saat anak dalam masa *golden age*. Dalam pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pentingnya kedudukan PAUD dalam dunia pendidikan (Suyadi, 2013). Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa PAUD merupakan salah satu wadah yang dapat membantu membina anak agar lebih siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah intraksi anak dalam bermain sehingga terjadi proses belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Oleh karena itu, pembelajaran harus diorientasikan pada perkembangan anak, untuk memberikan kesempatan belajar dengan cara yang tepat. Pembelajaran merupakan implementasi kurikulum secara

kongkret berupa seperangkat program dan rencana yang berisi sejumlah pengalaman bermain sambil belajar yang disajikan pada Anak Usia Dini berdasarkan potensinya masing-masing (Mulyasa, 2017).

Kolase secara bahasa adalah berasal dari bahasa Parancis "*Collage*" yang berarti melekat. Sedangkan secara istilah kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menghubungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu (Mulyasa, 2017). Kolase adalah kegiatan menempel atau menyusun berbagai bahan pada suatu bidang yang datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa dua dimensi atau tiga dimensi. Kegiatan menempel ini menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai selera mereka (Moeslichatoen, 2012). Mempersiapkan diri anak dengan cara membiasakan anak dan melatih anak untuk hidup dengan baik. Seperti dalam berbicara sopan, makan dengan baik, bergaul, dan penyesuaian diri dengan lingkungan dan berperilaku. Sebab jika aspek ini tidak dibiasakan sedini mungkin maka ketika anak dewasa akan sulit untuk berilaku dengan baik (Indayati, 2014). Taman kanak-kanak/PAUD aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi moral, nilai agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, motorik dan seni. Aspek-aspek ini yang dapat dikembangkan sehingga menjadi kebiasaan yang positif.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dipilih untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah dengan menciptakan sesuatu dari bahan alam dan barang bekas khususnya (daun kering, ranting kering, bunga kering), (kertas dan kardus bekas). Umumnya di TK/PAUD masih banyak yang menggunakan pembelajaran konvensional dan monoton yaitu seperti menulis, mewarnai dan menggambar saja sedangkan untuk keterampilan dan praktik masih rendah oleh karena itu terkadang anak akan cepat bosan dan malas untuk mempelajarinya.

TK Al Furqon yang beralamatkan di Jl. Galih Batin Pekon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus merupakan lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, segala kegiatan yang ada di lembaga ini tidak hanya mengedepankan materi keislaman sebagai ciri khasnya, akan tetapi juga mengacu pada kurikulum yang ditetapkan untuk anak usia dini dalam mengembangkannya. Peneliti memilih TK Al Furqon Campang Tiga sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

"Di Sekolah, kami berusaha menyeimbangkan kemampuan anak. artinya anak tidak hanya dalam praktik keagamaan, akan tetapi juga terampil dalam berbagai aspek perkembangannya, baik kognitif, motorik, seni, bahasa, sosial emosional, maupun nilai agama dan moralnya".¹

Adapun hasil wawancara dengan guru kelompok Firdaus diketahui bahwa terdapat beberapa anak, pada kelompok Firdaus keterampilan motorik halusnya masih rendah. Keterampilan tersebut yaitu tentang hal menulis, mewarnai, menempel, meronce, menggambar dan meniru bentuk. Pada saat ada kegiatan mewarnai 8 dari 13 anak yang belum dapat mewarnainya dengan rapi masih ada yang diluar garis bahkan hanya mencoret-coret tanpa memenuhi gambar dengan rapi, ketika kegiatan menggambar 9 dari 13 anak belum dapat menggambar objek secara rinci. Kemudian ketika kegiatan kolase sebagian anak yang mengguntingnya belum sesuai garis dan menempel dengan rapi.

Dengan demikian, sekolah berupaya meningkatkan kemampuan motoriknya dengan memberikan kegiatan yang salah satunya kegiatan kolase. Sebab media kolase ini belum dilakukan secara optimal dan bahan yang digunakan hanya kertas origami. peserta didik sangat membutuhkan media yang menarik dan menyenangkan dalam proses kegiatan belajar. kolase bahan alam dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan senang ketika media yang

¹ Observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, 21 Desember 2022

digunakan berbeda dari sebelumnya. Peserta didik dapat mengenal macam-macam warna, bentuk, tekstur, sehingga apa yang dia lihat dan kerjakan akan membekas di ingatannya karena karya yang dihasilkan berbeda dari sebelumnya. Kegiatan menggunakan kolase bahan alam akan membuat peserta didik tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta motorik halus anak akan meningkat. Oleh karena itu, penggunaan bahan alam dan barang bekas sangat cocok digunakan dalam kegiatan kolase dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak. Pemanfaatan menggunakan bahan alam dan barang bekas akan mengenalkan kepada anak bahwa suatu karya dapat dihasilkan dari bahan alam dan barang bekas yang berada disekitar kita, melalui keratifitas dari anak sendiri. Kegiatan media kolase ini akan meningkatkan keterampilan menggunting, mewarna, menggambar, membentuk sesuatu yang sesuai dengan kreatifitas anak, hal ini juga akan mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang ramah lingkungan, mengurangi sampah atau pencemaran lingkungan dan mendidik anak untuk hidup lebih sehat. Pendidik juga dilatih untuk meningkatkan kreatifitasnya, menjadi kritis dan peduli terhadap lingkungan. Pembelajaran ini diharapkan menggunakan daun kering, bunga kering, ranting, kertas bekas dan kardus bekas ini dapat membuat pembelajaran lebih variatif dan lebih menarik minat anak sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak.

METODE

Penelitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan mengenai gambaran tentang kemampuan motorik halus anak dan pemanfaatan media bahan alam dan barang bekas di TK Al Furqon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus dengan pendekatan kualitatif. Ditinjau dari segi sifat-sifat datannya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moeleng berpendapat metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan alat deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moeleng, 2011). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif ada beberapa pertimbangan antara lain, yang pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden. Ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moeleng, 2011). penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat deskriptif yaitu berupa deskriptif kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan (Tanzeh, 2001).

Oleh sebab itu penelitian akan melakukan pengamatan secara menyeluruh dan mendalam untuk mendapat data apa adanya sesuai dengan fokus masalah yang ditentukan. Fokus masalah yang peneliti akan gali informasinya adalah terkait dengan penggunaan media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus siswa kelompok Firdaus di TK Al Furqon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang di cari (Anwar, 2004). Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder data pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan (Silalahi, 2003).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau Pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui situasi dan kondisi dengan fokus yang diteliti oleh peneliti, dengan cara mengamati dan mencatat dalam situasi yang sebenarnya pada setiap keseluruhan objek

penelitian, yang meliputi keadaan, proses belajar mengajar, fasilitas pendukung proses belajar mengajar maupun kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan media kolase dengan pemanfaatan bahan alam dan barang bekas di TK Al Furqon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu intervie bebas berstruktur yaitu kombinasi antara intervie bebas dan intervie berstruktur (Arikunto, 1989). Teknik dokumentasi digunakan untuk peneliti untuk mengumpulkan data-data dari sumber-sumber yang tertulis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Absensi atau lainnya yang berhubungan dengan maksud penelitian. Metode ini dimaksud untuk memperoleh gambaran secara umum tentang TK Al Furqon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini adalah analisis data peneliti yang digunakan adalah analisis sistematis I teraktif dari Milles dan Huberman melalui tiga cara yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*) dan (3) penarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Uji kredibilitas dalam ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembending terhadap data tersebut (Arikunto, 1989). Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Peneliti ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Anak Usia Dini

Santrock, berpendapat bahwa perkembangan anak usia dini di bagi menjadi empat periode, yaitu: *pertama*, Periode Prakelahiran merupakan waktu mulai pembuahan hingga proses kelahiran, dengan waktu kurang lebih Sembilan bulan. Melewati waktu sembilan bulan, sebuah sel tunggal akan tumbuh menjadi organisme, lengkap dengan sebuah otak dan kemampuan berperilakunya. *Kedua*, Masa bayi merupakan periode perkembangan yang terus terjadi mulai sejak lahir, mulai dari usia sekitar 18-24 bulan. Masa bayi adalah waktu ketergantungan yang ekstra terhadap orang tua. *Ketiga*, Masa kanak-kanak merupakan awal periode perkembangan yang terjadi mulai masa akhir bayi hingga sekitar usia 5 atau 6 tahun, di periode ini disebut dengan tahapan-tahapan prasekolah atau anak usia dini. *Keempat*, Masa kanak-kanak periode tengah dan akhir, merupakan perkembangan yang dimulai dari sekitar usia 6 hingga 11 tahun, dan periode ini juga disebut tahun sekolah dasar (Santrock, 2007). Karakteristik anak-anak usia dini adalah; 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) Memiliki pribadi yang unik; 3) Suka berfantasi dan berimajinasi; 4) Memiliki sifat egosentris; 5) Daya rentan, daya konsentrasi yang pendek; 6) Masa paling potensial untuk belajar; 7) Merupakan bagian dari makhluk sosial.

Kolase

Kolase adalah bidang seni barang bekas seperti majalah lama, koran bekas, kardus bekas, kaleng bekas, plastik bekas, kemas dan daun-daun kering dapat digunakan untuk menghasilkan bermacam kreasi yang unik menghasilkan bermacam kreasi yang unik salah satunya melalui kolase. Kolase juga dapat diartikan menggambar dengan teknik tempel, teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, daun, origami, cangkang telur, biji-bijian, dan lainlain yang dapat ditempelkan (Muharam, 2006). Kolase adalah sebuah teknik menempel atau juga teknik yang menggunakan berbagai media yang bisa ditempelkan dari bermacam-macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Demikian kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang memadupadankan antar keterampilan dari motorik halus pada anak yang menggunakan teknik menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi sebuah karya seni.

beberapa manfaat kolase diantaranya: 1) Melatih motorik halus anak 2) Meningkatkan kreativitas anak 3) Melatih konsentrasi anak 4) Mengenalkan warna pada anak 5) Mengenalkan bentuk pada anak 6) Mengenalkan jenis dan aneka bahan pada anak 7) Mengenalkan sifat bahan kepada anak 8) Melatih ketekunan anak 9) Melatih kemampuan ruang 10) Melatih anak dalam memecahkan masalah 11) Melatih anak untuk percaya diri (Rahmawati & Kurniawati, 2020). Adapun langkah-langkah guru dalam mengajarkan pembuatan karya kolase pada anak usia dini adalah sebagai berikut (Sumanto, 2005):

1. Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
2. Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan.
3. Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase.
4. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Kolase Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Firdaus Di TK Al Furqon Campang Tiga.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa kolase adalah kegiatan menempel atau menyusun berbagi bahan pada suatu bidang yang datar, dengan bahan berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa dua dimensi atau tiga dimensi (Moeslichatoen, 2012). Kolase merupakan sebuah karya seni yang diaplikasikan dengan menempel bahan-bahan tertentu. Dengan demikian diperlukan koordinasi dari indera mereka untuk dapat menghasilkan suatu karya yang indah melalui kegiatan menggunting, menyusun dan menempel dengan rapi. Pembuatan kolase juga memerlukan ketelatenan, kesabaran, keterampilan, memadukan dan kerapian menggabungkan semua bahan yang ada sehingga menjadi karya seni yang indah.

Material atau bahan yang dapat digunakan dalam kegiatan kolase sangatlah beragam, misalnya bahan alam. Bahan alam merupakan material atau bahan yang tersedia dan mudah ditemukan di alam sekitar. Pemanfaatan bahan alam sebagai media dalam kegiatan kolase di samping untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, juga untuk memperkenalkan anak tentang lingkungan alam sekitar mereka dengan berbagai sumber daya alam yang ada di dalamnya. Bahan alam yang digunakan dalam kegiatan kolase di TK Al Furqon Campang Tiga merupakan bahan alam yang aman serta mudah di dapatkan seperti daun kering, ranting kering maupun bunga kering.

Pemanfaatan bahan alam sebagai media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok Firdaus di TK Al Furqon Campang Tiga adalah sebagai berikut:

- a. Kolase bahan alam merupakan salah satu kegiatan yang telah dirancang guru dengan tujuan mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Kegiatan tersebut telah dirancang dalam Silabus, RPPM maupun RPPH sebagai panduan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Disamping kolase, terdapat kegiatan lain yang dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan motorik halus anak, menulis, mewarna, menggambar, menggunting, melipat, meronce, menyusun, menempel dan sebagainya. Hal tersebut senada dengan Suyanto yang bahwa Pengembangan motorik halus anak dapat ditekankan melalui kegiatan-kegiatan tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, menggunting, melipat, menempel, menyusun, meronce, menggambar dan sebagainya (Suyanto, 2005). Dengan kegiatan kolase, maka keterampilan motorik halus anak diharapkan mampu berkembang sesuai harapan. Kemampuan pengkoordinasian panca indera dan gerakan otot tangannya akan menambah

keterampilan motorik halus anak. Disamping itu, kolase juga dapat meningkatkan daya konsentrasi dan fokus anak yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan otak di masa depan.

Dengan demikian, pengembangan kemampuan motorik halus pada anak merupakan sesuatu yang penting. Pengembangan kemampuan motorik halus anak sangat bagus untuk dilakukan sejak dini. Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini merupakan masa, ideal untuk mempelajari keterampilan motorik halus seperti yang dikemukakan oleh Hurlock beberapa alasan yaitu sebagai berikut: 1) Tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima pelajaran, 2) Anak belum memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan lebih mudah, 3) Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil dari pada saat sudah besar (Elizabeth B Hurlock, n.d.)

- b. Bahan alam yang digunakan sebagai media dalam kolase merupakan bahan alam yang aman digunakan, serta mudah ditemukan dan didapatkan oleh anak-anak di lingkungan sekitar mereka, seperti daun kering, ranting kering, dan bunga kering.

Bahan-bahan kolase bisa berupa; 1) Bahan alam seperti: serutan kayu, ranting, kerang, daun, bunga dan lain sebagainya. 2) Bahan bekas seperti: kertas bekas, kardus bekas, makalah bekas, tutup botol, bungkus permen tau coklat dan lain sebagainya. 3) Bahan-bahan olahan seperti: sedotan minuman, logam, karet, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik dan sendok. Bahan alam seperti daun kering, ranting-ranting kering dan juga bunga kering banyak tersedia di lingkungan sekitar sekolah dan tempat tinggal kita sangat cocok diterapkan. Disamping itu, bahan alam merupakan salah satu media kolase yang aman bagi anak. sebagai media kolase yang aman bagi anak, tentu hal tersebut juga akan memudahkan anak dalam bereksplorasi dalam menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai dengan keinginannya serta menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak. Hal di atas sesuai yang dikemukakan oleh Sumanto bahwa Bahan pembuatan kolase anak usia dini dengan menggunakan bahan yang aman seperti sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah, kalender kertas lipat kertas berwarna atau bahan-bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitarnya (Sumanto, 2005)

Bahan alam sebagai media yang aman, mudah ditemukan, dan mudah untuk dikreasikan oleh anak, diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Berkreasi dengan menggunakan bahan yang di dapatkan dari alam tentu banyak menggunakan keterampilan dalam menggerakkan otot-otot tangan serta koordinasi dengan indera lainnya, misalnya menggunting, dan sebagainya. Kegiatan yang membutuhkan keterampilan dalam menggerakkan otot-otot tangan akan membuat anak terlatih. Dengan demikian, seperti ini memberikan dukungan untuk anak dalam kegiatan kolase Pemanfaatan bahan alam sebagai media kolase yang aman pada anak usia dini diharapkan mampu berkreasi dalam mengkombinasikan bahan dan warna sesuai dengan keinginan sehingga menghasilkan hasil karya yang berbeda dengan yang lainnya sesuai keinginannya.

- c. Guru melakukan pendampingan dan bimbingan terhadap anak dalam kegiatan kolase dengan media bahan alam.

Kegiatan kolase bahan alam pada kelompok Firdaus TK Al Furqon Campang Tiga dilaksanakan dengan pendampingan guru kelompoknya. Pendampingan guru dalam hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan anak dalam menyelesaikan tugasnya. Di samping itu, tujuan adanya pendampingan guru dalam kegiatan kolase bahan alam adalah agar guru mampu mengidentifikasi hambatan yang ada yang dialami anak ketika kegiatan kolase bahan alam berlangsung, serta mencari solusi dari hambatan. Guru juga memandu

langkah kerja kegiatan kolase yakni dengan cara memberikan contoh langkah-langkah yang benar dalam kegiatan kolase misalnya guru mendemonstrasikan bagaimana menempelkan media dengan baik dan benar pada pola gambar yang tersedia. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah guru dalam kegiatan kolase anak usia dini, yaitu (Sumanto, 2005):

- 1) Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
- 2) Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan.
- 3) Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase.
- 4) Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

Pemanduan langkah kerja yang dilakukan oleh guru sebagai bentuk pendampingan terhadap anak merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya panduan dari guru, maka anak diharapkan mampu melakukan kegiatan kolase dengan mudah dan menyenangkan. Dengan demikian, anak-anak akan merasa lebih tertarik dan bersemangat untuk menciptakan hasil karya dengan berbagai bentuk yang diciptakan sesuai dengan imajinasinya sehingga kemampuan anak dalam motorik halusnya berkembang sesuai harapan.

Keterampilan melatih motorik halus anak pada kegiatan kolase bahan alam yaitu untuk melatih keterampilan jari-jemari anak, melatih konsentrasi anak, anak dapat mengenal warna dan memadukannya sesuai selera, anak dapat mengenal bentuk dari pola-pola yang ia tempel atau ia gunting, anak dapat mengenal aneka jenis bahan dalam melakukan teknik kolase, mengenal sifat bahan yang disediakan, dan melatih ketekunan serta kesabaran dalam melakukan teknik kolase sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik. Dengan kegiatan kolase bahan alam, maka dapat mengenalkan kepada anak tentang segala sesuatu yang berasal dari alam yakni sumber daya alam yang dapat digunakan untuk membuat karya seni yang unik dan menarik. Kemampuan motorik halus anak di TK Al Furqon Campang Tiga sebagian telah berkembang dengan baik melalui kegiatan menggunting, menggambar, mewarnai, menempel dan menulis. Selain itu kegiatan media kolase pemanfaatan bahan alam yang bervariasi seperti daun kering, ranting pohon kering, dan bunga kering mampu menarik perhatian anak dan minat anak untuk menunjukkan kreativitasnya.

- d. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan kolase bahan alam yang telah dilaksanakan oleh anak.

Evaluasi merupakan langkah akhir yang dilaksanakan oleh dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan oleh guru biasanya ketika di akhir proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak terhadap kegiatan yang telah mereka laksanakan. Kolase merupakan kegiatan yang diberikan dengan tujuan mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Kemampuan motorik halus anak yang sudah berkembang dengan baik akan mempengaruhi terhadap kegiatan-kegiatan lain yang membutuhkan keterampilan dalam menggerakkan jari-jemari tangannya, misalnya menulis, menggambar, menempel, mewarna, meronce dan sebagainya. Senada dengan acuan penyusunan kurikulum PAUD yang ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional sebagai berikut (Kemendiknas,

2010); 1) Anak mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2) Anak mampu menjiplak bentuk. 3) Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4) Anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar. 5) Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak dapat dilihat melalui proses yang dilakukan anak selama kegiatan berlangsung. Guru akan mengajak anak berkomunikasi dan bertanya tentang pengalaman mereka hingga kesulitan yang dialami anak pada kegiatan kolase bahan alam. Begitu pula yang dilakukan oleh guru TK Al Furqon Campang Tiga dalam kegiatan evaluasi kegiatan kolase dengan bahan alam yang diselesaikan oleh anak-anak. Guru akan memberikan beberapa pertanyaan kepada anak tentang pengalaman yang mereka dapatkan dalam kegiatan kolase bahan alam yang berhasil mereka selesaikan. guru juga menanyakan tentang apa saja kesulitan yang ditemui saat kegiatan kolase dilaksanakan. Jawaban-jawaban yang diberikan oleh anak ketika ditanyai oleh gurunya dapat dijadikan sebagai evaluasi serta mengetahui kendala atau hambatan yang dilalui oleh anak saat kegiatan kolase bahan alam dilaksanakan, sehingga kedepannya guru dapat mencari solusi dalam rangka mengatasi hambatan yang dialami oleh anak. Anak dengan kemampuan motorik halusnya berkembang dengan bagus dan sesuai harapan, tentu akan menghasilkan suatu karya yang bagus pula. Kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jari serta mengkoordinasikan inderanya membuatnya bisa berkreasi dengan bahan alam yang tersedia sehingga menjadi suatu hasil karya yang lebih bermakna.

- e. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak.

Apresiasi yang diberikan guru dapat berupa pujian terhadap kemampuan yang dimiliki serta hasil karya yang telah berhasil diselesaikan. Bagi anak, apresiasi merupakan suatu hal yang penting terlebih bagi anak usia dini. Biasanya, apresiasi diberikan kepada anak setelah mereka berhasil menyelesaikan sesuatu. Berkaitan dengan kegiatan kolase bahan alam ini, apresiasi yang diberikan guru dapat berupa pujian terhadap kemampuan yang dimiliki anak serta hasil karya yang telah berhasil dibuat. Keterampilan anak dalam mengkreasi bahan alam yang ada misalnya menggunting, menyusun, memadupadankan, menempel dengan rapi bahan alam berpengaruh terhadap hasil karya anak. Menempel dan merekatkan bahan alam secara berulang-ulang hingga selesai pada kegiatan kolase bahan alam membuat motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal sebagaimana yang diharapkan. Hal diatas sejalan dengan Syakir yang menyatakan bahwa Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih, dan dapat berkembang optimal.

Dengan demikian, sangatlah penting apresiasi yang diberikan oleh guru kepada anak. Dengan motivasi, maka anak akan lebih bersemangat lagi. Mereka juga akan lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Rasa percaya diri inilah yang akan memberikan dorongan kepada anak untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki dengan berbagai kreativitas yang dimiliki dalam berbagai macam kegiatan. Disamping itu, kumpulan hasil karya yang telah dibuat oleh anak dalam satu semesternya dibukukan, dijadikan satu yang disebut dengan portofolio. Portofolio berisi seluruh hasil karya yang telah dibuat anak atau bisa juga diartikan sebagai rekam jejak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak selama belajar di sekolah. Tentu hal ini akan menjadi sesuatu yang bersejarah bagi anak. Potofolio juga berfungsi sebagai pelaporan terhadap orang tua untuk melihat perkembangan anak.

- f. Penggunaan bahan alam sebagai media kolase disamping mengembangkan kemampuan motorik halus anak juga membantu mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

Kolase bahan alam merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dikarenakan kegiatan ini membutuhkan keterampilan dalam menggerakkan tangan dan jari jemari mereka, bagaimana anak mampu mengkoordinasikan antara tangan dan mata serta konsentrasinya untuk berekspressi dengan bahan alam yang ada, misalnya menggunting, menyusun dan sebagainya hingga menghasilkan suatu karya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Azhar bahwa Kolase adalah sebuah teknik menempel atau juga teknik yang menggunakan berbagai media yang bisa ditempelkan dari bermacam-macam unsur kedalam satu frem sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Demikian kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang memadupadankan antar keterampilan dari motorik halus pada anak yang menggunakan teknik menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi sebuah karya seni. Dengan demikian, kegiatan kolase akan mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan-kegiatan yang melibatkan koordinasi indera mereka seperti menggunting dan menempel pada kegiatan kolase akan meningkatkan keterampilan anak, terlebih apabila kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

Pengembangan kemampuan motorik halus pada anak juga dapat dilakukan dengan kegiatan lain, misalnya menulis, mewarna, meronce dan segala kegiatan yang membutuhkan gerakan jari-jemari tangan, maupun koordinasi indera mereka. Senada dengan pendapat Bambang sudjono berikut: 1) Menyusun puzzle; 2) Menempel; 3) Mencoblos kertas dengan spidol atau pensil; 4) Mengancingkan baju; 5) Mewarnai dengan rapi; 6) Menghubungkan garis sesuai dengan gambar; 7) Melipat kertas; 8) Menangkap dan melempar bola; 9) Menggunting ; 10) Meronce (Bambang Sujiono, 2012)

Penggunaan bahan alam dalam kegiatan kolase ini dimulai dari proses pencarian bahan, proses pengerjaan, hingga hasil karya yang dihasilkan. Proses pencarian bahan alam yang mengharuskan anak secara langsung terjun ke alam akan memberikan pengalaman kepada anak. Anak akan bersentuhan langsung dengan alam sekitarnya, sehingga dalam kegiatan itu ada proses pengamatan yang dilakukan anak. Anak akan mengetahui alam ciptaan Tuhan dengan berbagai kekayaannya. Dengan demikian, kolase bahan alam juga akan membantu mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Anak akan lebih dekat dengan alam serta mengenal semua yang ada di alam.

Manfaat lain dari kegiatan ini adalah anak akan belajar beradaptasi dengan lingkungan sekitar mereka. Anak akan lebih mudah menyesuaikan dengan lingkungannya. Sebagaimana pendapat Hurlock terkait dengan pengaruh pengembangan motorik halus terhadap perkembangan individu yaitu Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan memudahkan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya (Elizabeth B Hurlock, n.d.)

Disamping itu, kegiatan kolase bahan alam juga dapat menyalurkan perhatian minat bakat anak dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Meskipun pemanfaatan bahan alam pada kegiatan kolase bukan satu-satunya yang menentukan kecerdasan anak, akan tetapi diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik halus sebagai bekal di kehidupan sehari-harinya, karena hampir seluruh kegiatan atau aktivitas sehari-hari menggunakan koordinasi gerak tubuh dan indera. Anak diharapkan mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas melalui motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya (Sumantri, 2005).

Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Kolase

Pemanfaatan barang bekas sebagai media kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok Firdaus di TK Al Furqon Campang Tiga adalah sebagai berikut:

- a. Kolase barang bekas merupakan salah satu kegiatan yang dirancang oleh guru yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, sama dengan kolase bahan alam.

Hajar Pahmidi berpendapat bahwa kolasi merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang di sediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal, serta yang paling penting adalah anak dapat berkreasi dalam memilih dan memadukan bahan alam seperti daun-daunan yang terdapat di alam untuk dikreasikan kedalam bentuk kolase dan menghasilkan karya seni yang indah (Pamadhi & Sukardi, 20120).

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Otot motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Sehingga dengan kebiasaan yang dilakukan dengan berbagai kegiatan, anak lebih mahir dalam menggerakkan jemarinya untuk melakukan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, dengan seringnya melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi indera, baik tangan maupun mata akan memberikan keterampilan yang baik, sehingga anak mampu melakukan kegiatan berkreasi yaitu menggunting, menulis, menggambar, meremas dan lainnya. Sesuai dengan pendapat.

- b. Barang bekas yang digunakan pada kegiatan kolase di TK Al Furqon Campang Tiga yakni kertas bekas, koran bekas dan majalah bekas.

Penggunaan barang bekas sebagai media kegiatan kolase merupakan sesuatu yang baru dan unik bagi anak. Hal tersebut sebagaimana penggunaan kolase dengan bahan alam. Barang bekas yang digunakan pada kegiatan kolase barang bekas di TK Al Furqon Campang Tiga adalah kertas bekas maupun majalah bekas. Barang bekas tersebut mudah ditemukan dan dijumpai disekitarnya juga aman digunakan oleh anak-anak. Dengan memanfaatkan barang bekas, limbah kertas dan plastik, secara tidak langsung akan mengurangi kerusakan lingkungan akibat limbah bahan kertas. Kertas diekplorasi sebagai medium berkesenian, dimana karya seni grafis bukan hanya urusan ranah estetik akan tetapi seni sebagai cara untuk menghadirkan sebuah nilai kesadaran dan kepedulian akan keberadaan lingkungan hidup.

Limbah kertas dikreasikan anak dengan berbagai ide yang mereka miliki. Kertas dibentuk, di warna dan disusun sesuai dengan kreativitas anak. Dalam proses tersebut, tentulah membutuhkan keterampilan anak dalam menggerakkan motorik mereka. Kegiatan-kegiatan motorik yang dilakukan anak secara berulang-ulang dalam proses tersebut secara tidak langsung akan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Kegiatan kolase dengan bahan bekas juga dapat diterapkan dalam kegiatan anak selama belajar dari rumah ketika masa pandemi. Hal ini dikarenakan, barang bekas sebagai media kegiatan kolase sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitarnya. Sehingga kegiatan dengan memanfaatkan barang bekas tidak terbatas hanya dapat di lakukan di sekolah, akan tetapi juga di rumah.

- c. Kegiatan kolase dengan barang bekas membutuhkan bimbingan dan pendampingan oleh guru

Sebagaimana kolase dengan bahan alam, kegiatan kolase dengan barang bekas juga membutuhkan pendampingan dan bimbingan guru. Dengan adanya bimbingan, maka akan memberikan pemahaman terhadap anak sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cepat, tepat dan hasilnya sesuai harapan. Dalam kegiatan kolase ini, gurulah yang merancang, mempersiapkan, mendampingi hingga

mengevaluasi kegiatan yang dilakukan anak. Sebagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan kolase sebagai berikut (Sumanto, 2005):

- 1) Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
- 2) Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan.
- 3) Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase.
- 4) Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

Bimbingan dan pendampingan guru saat kegiatan kolase barang bekas adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah sebelumnya dilakukan kegiatan sama dengan media yang berbeda. Media bahan alam dan barang bekas yang digunakan dalam kegiatan kolase dapat dikatakan memiliki tingkat kesulitan yang sama. Bahan alam maupun barang bekas yang dipilih merupakan bahan yang sudah dikenali oleh anak dan cukup mudah bagi anak untuk berkreasi dengan bahan tersebut.

Dengan demikian, anak yang keterampilan motorik halusnya sudah berkembang dengan baik tentu tidak akan mengalami kesulitan atau hambatan. Keterampilan motorik halus anak yang sudah berkembang dengan baik tentu dihasilkan dari kegiatan-kegiatan motorik yang sering mereka lakukan berulang-ulang. Kegiatan motorik yang dilakukan berulang-ulang inilah yang anak membuat anak terlatih dan terampil dalam kegiatan kolase, sebagaimana disebutkan bahwa "Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karenerampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih (Indayati, 2014)

Dengan bekal keterampilan yang dimiliki, maka anak akan dengan lebih mudah berkreasi dengan media barang bekas yang ada hingga menghasilkan suatu karya yang bermakna. Disinilah letak penting dari pengembangan kemampuan motorik halus pada anak harus dilakukan sejak dini, karena hampir seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik sekarang atau masa yang akan datang tentu lebih banyak mengandalkan keterampilan motorik mereka. Oleh karena itu, maka guru akan lebih memfokuskan pendampingan terhadap anak-anak yang kemampuan motoriknya masih belum muncul atau bahkan sudah mulai berkembang. Dengan adanya pendampingan dan bimbingan guru, maka diharapkan anak akan terstimulus dan dapat merespon dengan baik terhadap rangsangan yang diberikan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru di TK Al Furqon Campang Tiga adalah tetap melakukan pendampingan dan bimbingan secara intens ketika belajar di sekolah. Sebagaimana kegiatan sebelumnya, guru juga memandu langkah kerja anak dalam kegiatan. Hal ini lebih ditekankan kepada anak-anak yang kemampuan motoriknya mulai berkembang maupun belum berkembang.

Dalam memandu langkah kerja anak, guru mendemonstrasikan bagaimana langkah-langkah yang harus dilalui anak untuk menyelesaikan tugas kolase. Bagaimana teknik mengguntingnya, menempelnya, menyusunnya agar diikuti oleh anak. Hal tersebut sebagai bentuk pemberian stimulus atau rangsangan pada anak, dengan tujuan direspon oleh anak. Pendampingan dan bimbingan oleh guru juga sebagai bentuk motivasi guru kepada anak. Guru terus memotivasi anak untuk terus belajar dan semangat berlatih, agar kemampuan anak dapat berkembang dengan baik. Adapun pendampingan guru terhadap anak dengan kemampuan motorik yang sudah berkembang dengan baik, maka dalam hal ini guru mencari informasi tentang pengalaman anak dengan mengajukan beberapa

pertanyaan. Dengan demikian, guru mampu mengidentifikasi kendala atau hambatan yang ditemukan oleh anak. Hal itu dijadikan sebagai evaluasi guru untuk perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Dengan meminimalisir kendala atau hambatan yang akan dialami, maka tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai dengan baik.

- d. Guru melakukan evaluasi terhadap anak berkaitan dengan kegiatan kolase barang bekas

Evaluasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan guru setelah adanya kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Kegiatan kolase barang bekas bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan adalah untuk melihat keterampilan anak dalam berkreasi dengan menggunakan barang bekas yang ada dengan berbagai ide dan kreativitas yang dimiliki untuk menghasilkan suatu karya. Sebagaimana pendapat Pamadhi menyatakan bahwa :Kegiatan kolase merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang di sediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal, serta yang paling penting adalah anak dapat berkreasi dalam memilih dan memadukan barang bekas untuk dikreasikan kedalam bentuk kolase dan menghasilkan karya seni yang indah (Pamadhi & Sukardi, 20120).

Kegiatan mengubah barang bekas menjadi hasil karya dengan teknik kolase diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Semakin seringnya anak melakukan kegiatan yang melibatkan motorik halusnya, maka otot-otot anak akan semakin terlatih. Dengan demikian keterampilan motorik anak akan berkembang dengan baik dan sesuai harapan. Pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan barang bekas yang dilaksanakan di TK Al Furqon Campang Tiga dapat dikatakan berhasil. Sebagian besar anak didik kemampuan motorik halusnya berkembang dengan baik dan sesuai harapan. Hal ini dilihat dari kemampuan mereka berkreasi dengan menggunakan barang bekas untuk dijadikan suatu hasil karya dengan cara menggunting, menempel, menyusun, dan sebagainya. Keterampilan motorik halus yang dimiliki anak akan berdampak pula terhadap berbagai kegiatan yang didalamnya dibutuhkan keterampilan motorik halusnya, misalnya mewarna, menggambar, menulis, meronce dan berbagai kegiatan lainnya.

- e. Pemanfaatan barang bekas sebagai media kolase bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, serta untuk menanamkan sikap peduli lingkungan.

Barang bekas merupakan barang yang sudah tidak digunakan lagi. Pemanfaatan barang bekas sebagai media dalam kegiatan kolase kelompok Firdaus di TK Al Furqon Campang Tiga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Barang bekas yang digunakan dalam kegiatan kolase ini barang bekas yang aman untuk digunakan, mudah ditemukan serta mudah untuk dikreasikan. Barang bekas yang digunakan sebagai media kolase adalah kertas bekas dan majalah bekas. Aisyah menyebutkan bahan kolase berupa:

- 1) Bahan alam seperti: serutan kayu, ranting, kerang, daun, bunga dan lain sebagainya.
- 2) Bahan bekas seperti: kertas bekas, kardus bekas, makalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat dan lain sebagainya.
- 3) Bahan-bahan olahan seperti: sedotan minuman, logam, karet, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik dan sendok es krim (Aisyah, 2014).

Berkreasi dengan menggunakan barang bekas merupakan suatu kegiatan yang yang di dalamnya diperlukan banyak keterampilan dalam membentuk, menyusun, menempel serta kegiatan lain yang membutuhkan gerak jari-jemari serta koordinasi tangan dan mata sebagai konsentrasi. Dengan demikian, kegiatan tersebut membutuhkan

keterampilan motorik halus. Anak dengan kemampuan motorik halus yang bagus, akan dengan mudah berkreasi menuangkan gagasan dan ide-idenya.

Pengembangan kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk dilatih sejak dini. Dengan pengulangan latihan semenjak dini, maka keterampilan anak dalam motorik halus juga akan berkembang dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Keterampilan anak dalam motorik halus yang dilatih sejak dini juga akan bermanfaat dalam kegiatan dan kehidupannya di masa mendatang. Hal tersebut senada dengan kegunaan motorik halus yang dikemukakan oleh Samsudin bahwa beberapa kegunaan motorik halus, antara lain:

- 1) Mengembangkan kemandirian, seperti memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan lain-lain.
- 2) Sosialisasi, seperti ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
- 3) Pengembangan konsep diri, seperti anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- 4) Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
- 5) Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil dan pulpen (Samsudin, 2008).

Berkreasi dengan menggunakan barang bekas pada kegiatan kolase tersebut akan membantu pengembangan kemampuan motorik halus pada anak. Penuangan dan penyampaian ide-ide yang dituangkan dalam suatu hasil karya tentulah membutuhkan keterampilan khusus, misalnya dalam membentuk barang bekas agar terlihat bagus melalui pengguntingan, pewarnaan, penyusunan dengan bagus dan sebagainya. Pemanfaatan barang bekas sebagai media dalam kegiatan kolase merupakan salah satu upaya dalam upaya menyelamatkan lingkungan dengan berkesenian. Penggunaan barang bekas, yakni barang yang sudah tidak terpakai akan memberikan keuntungan diantaranya menghemat penggunaan bahan mentah, mudah didapatkan, menghemat biaya, mengembangkan kreativitas anak yakni mengubah barang bekas yang tidak pakai menjadi sesuatu yang lebih bermakna.

Pemanfaatan barang bekas dalam kegiatan kolase memiliki tingkat kesulitan yang sama dengan bahan alam. Oleh karenanya, berbekal kemampuan dan pengalaman yang dimiliki dari kegiatan sebelumnya, anak akan dimudahkan dalam berkreasi membuat karya menggunakan barang bekas. Dengan demikian, tujuan pemanfaatan barang bekas sebagai media kolase tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, akan tetapi juga sebagai wujud peduli lingkungan dengan kegiatan yang mendukung pengurangan sampah, juga mendorong perkembangan potensi yang dapat memberikan kesempatan anak untuk melibatkan diri dalam kegiatan yang dapat mengembangkan daya cipta untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1. Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Media Kolase Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Firdaus Di TK Al Furqon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus**

Kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam dan barang bekas merupakan salah satu kegiatan yang telah dirancang guru dalam RPPH dengan tujuan mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok Firdaus TK Al Furqon

Campang Tiga. Bahan yang digunakan adalah daun kering, ranting kering, dan bunga kering. Penggunaan bahan alam bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak. Penggunaan bahan tersebut sesuai untuk digunakan karena mudah ditemukan di sekitar lingkungan.

2. Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Kolase Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Firdaus Di TK Al Furqon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus

Kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam dan barang bekas merupakan salah satu kegiatan yang telah dirancang guru dalam RPPH dengan tujuan mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok Firdaus TK Al Furqon Campang Tiga. Bahan yang digunakan adalah kertas dan majalah bekas. Penggunaan barang bekas juga bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak. Penggunaan bahan tersebut sesuai untuk digunakan karena mudah ditemukan di sekitar lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan kolase didampingi dan dibimbing guru. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak, serta mengetahui kendala atau hambatan yang dialami oleh anak sehingga guru mencari alternatif solusi untuk memecahkan masalah. Di akhir guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. D. (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Diri Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Anwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*. Bina Aksara.
- Bambang Sujiono, D. (2012). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka.
- Elizabet B Hurlock. (n.d.). *Child development*. McGraw Hill.
- Indayati, R. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam*. IAIN Tulungagung Press.
- Kemendiknas. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Kemendiknas.
- Moelong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen. (2012). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Rineka Cipta.
- Muharam. (2006). *Pendidikan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Depdiknas.
- Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2012). *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka.
- Rahmawati, Y., & Kurniawati. (2020). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Kencana.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Litera Prenada Media Grup.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1* (11 ed.). PT. Erlangga.
- Silalahi, G. A. (2003). *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Mandiri, Citra.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas Dirjen Dikti.
- Suyadi, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. PT. Rosda Karya.

Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan AUD*. Kencana Predana Media.
Tanzeh, A. (2001). *Metode Penelitian Pendidikan*, (2 ed.). SIC.